

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat saat ini mulai antusias dan selalu ingin mencari tahu tentang sejauh mana Indonesia mempersiapkan *venue* atau tempat yang akan digunakan sebagai sarana ajang Asian Games tersebut, melalui media massa cetak maupun elektronik sangat membantu masyarakat mendapatkan informasi yang ingin mereka dapatkan terutama event besar yang diselenggarakan di Indonesia.

Sesuai dengan perkembangan dunia yang selalu dicari oleh masyarakat dunia salah satunya mengenai olahraga. Olahraga saat ini sebagai salah satu yang diikuti perkembangannya oleh masyarakat, maka sesuai dengan kondisi tersebut olahraga pun dimanfaatkan sebagai salah satu isu yang muncul dalam hubungan internasional, olahraga telah menjadi isu *low politics* dan bahkan telah menjelma menjadi sarana yang baik dalam mengembangkan hubungan antar Negara.

Seperti halnya media massa atas pemberitaan mengenai Indonesia yang menjadi tuan rumah di Asian Games XVIII. Media massa cetak saat ini sedang gencar memberitakan dengan caranya masing- masing, dari menggunakan kata- kata yang biasa saja sampai dengan memberitakan dengan bahasa yang sedikit mengkritik tentang perkembangan persiapan Asian Games XVIII di Indonesia yang ditunjuk

menjadi tuan rumah Asian Games XVIII yang akan diselenggarakan pada 18 Agustus 2018 sesuai kesepakatan bersama yang di sepakati di Ibu kota Hanoi, Vietnam pada 8 November 2012 silam.

Asian games merupakan ajang olah raga di kawasan Asia. Pada Agustus 1948, saat Olimpiade di London, perwakilan India, Guru Dutt Sondhi mengusulkan kepada para pemimpin kontingen dari negara-negara Asia untuk mengadakan Asian Games. Seluruh perwakilan tersebut menyetujui pembentukan Federasi Atletik Asia. Panitia persiapan dibentuk untuk membuat rancangan piagam untuk federasi atletik amatir Asia. Pada Februari 1949, federasi atletik Asia terbentuk dan menggunakan nama Federasi Asian Games (Asian Games Federation). Dan menyetujui untuk mengadakan Asian Games pertama pada 1951 di New Delhi, ibu kota India. Mereka sepakat bahwa Asian Games akan diselenggarakan setiap empat tahun sekali.

Federasi mengalami perselisihan pada 1962, atas diikut sertakannya Taiwan dan Israel. Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games menentang keikutsertaan Taiwan dan Israel. Pada tahun 1970, Korea Selatan membatalkan rencananya untuk menjadi tuan rumah Asian Games yang disebabkan karena ancaman keamanan dari Korea Utara, dan penyelenggaraan Asian Games dipindahkan ke Bangkok dengan pendanaan dari Korea Selatan. Pada tahun 1973, Federasi mengalami perselisihan kembali setelah Amerika Serikat dan negara-negara lainnya mengakui keberadaan Republik Rakyat Tiongkok dan negara-negara Arab menentang keterlibatan Israel. Pada tahun 1977, Pakistan membatalkan rencananya sebagai tuan rumah Asian

Games karena konflik yang terjadi antara Bangladesh dan Pakistan. Thailand menawarkan bantuan dan Asian Games diadakan di Bangkok.

Setelah beberapa penyelenggaraan Asian Games, Komite Olimpiade negara-negara Asia memutuskan untuk merevisi konstitusi Federasi Asian Games. Sebuah asosiasi baru, yang bernama Dewan Olimpiade Asia (Olympic Council of Asia/OCA) dibentuk. India sudah ditetapkan sebagai tuan rumah pada tahun 1982 dan OCA memutuskan untuk tidak mengubah jadwal yang sudah ada. OCA resmi mengawasi penyelenggaraan Asian Games mulai dari tahun 1986 pada Asian Games di Korea Selatan.

Pada tahun 1994, berbeda dengan negara-negara lainnya, OCA mengakui negara-negara pecahan Uni Soviet, Kazakhstan, Kirgistan, Uzbekistan, Turkmenistan, dan Tajikistan. Asian Games Musim Panas adalah ajang olahraga yang diadakan empat tahun sekali yang diikuti oleh seluruh negara Asia yang terdaftar dalam Dewan Olimpiade Asia (OCA).

Indonesia pernah diputuskan menjadi tuan rumah Asian Games ke IV (empat) pada 24 Agustus - 4 September 1962, namun sangar disayangkan Indonesia sebagai tuan rumah tidak menjadi juaranya melainkan Jepang yang menjadi juara pada periode tersebut, dan pada tanggal 29 September Indonesia ditunjuk kembali menjadi pengganti Hanoi untuk menjadi tuan rumah Asian Games ke XVIII tahun 2018 yang akan di mulai pada tanggal 18 Agustus – 2 September 2018 di Jakarta dan Palembang.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Asian_Games.)

Meski setiap media memiliki karakternya masing- masing dalam menyajikan berita yang sama mengenai persiapan Indonesia yang menjadi tuan rumah Asian Game XVIII tahun ini, namun majalah Tempo menjadi pilihan bagi penulis untuk diteliti.

Hal ini dikarenakan majalah Tempo memberitakan dengan caranya sendiri, dengan cara penulisan beritanya dibubuhi dengan kata- kata yang cukup pedas dan menurut penulis sedikit menyentil pemerintah dalam penulisannya. Seperti judulnya edisi Februari 2018 “Kalang Kabut *Asian Games*, Menyelenggarakan Pesta Olahraga Asia, Pemerintahan Berakrobat Mencari Dana Dan Memilih Cabang Pertandingan, Pertaruhan Di Tahun Politik”.

Berdasarkan penulisan berita yang disampaikan majalah Tempo mengenai Asian Game yang akan diselenggarakan di Indonesia tahun ini, Indonesia masih memiliki kekurangan yang cukup banyak dengan kata lain, Indonesia masih belum siap untuk tahun ini menjadi tuan rumah Asian Games XVIII 2018, dari pendaan untuk infrastruktur arena olahraga, tempat olahraga yang belum selesai pengerjaannya, jarak tempat penginapan para atlet jauh dari arena perlombaan yang membuat kurangnya waktu istirahat untuk para atlet.

Event Asian Games saat ini menjadi sangat menarik perhatian, sehingga media juga ikut mencari serta memuat artikel mengenai Asian Games tersebut, dan Malah Tempo juga mengangkat tema yang mengenai Asian Games XVIII 2018.

Adapun alasan penulis memilih majalah Tempo, karena majalah Tempo bersifat liberal dalam mengkritisi terhadap segala bentuk kebijakan dan kegiatan pemerintah. Hal itu terlihat melalui pemberitaan Asian Games yang lebih mengangkat tentang masalah Asian Games dari segi konten perpolitikan, kemudian juga bukan soal keberimbangan, tapi lebih kepada intrik- intrik politik dan ekonomi dalam Asian Games. Dengan melihat latar belakang tersebut maka peneliti memutuskan untuk meneliti **“Konstruksi Pemberitaan Asian Games XVIII 2018 Di Media Massa Cetak”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan mengarah latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian ini adalah: “Seperti apakah pembingkaiian yang digunakan oleh majalah Tempo dalam pemberitaan Asian Games XVIII? (Analisis Framing Pan dan Kosicki di media cetak Majalah Tempo).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaiian apa yang digunakan majalah Tempo dalam pemberitaan Asian Games XVIII.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi ilmu komunikasi di Universitas Satya Negara Indonesia terutama dibidang yang berkaitan tentang penulisan berita pada media massa cetak..

b) Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberi masukan bagi majalah Tempo dimana sebagai majalah yang memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat membuat berita yang berimbang, dengan demikian pula penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai perbedaan penulisan berita yang dibuat pada majalah Tempo.

